

**INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
DAN MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**ANNISA IN'AINATUL MUNIROH
NIM. T20171135**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
DAN MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANNISA IN'AINATUL MUNIROH
NIM. T20171135

Disetujui Pembimbing:



Dr. Mukaffan, M. Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

**INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
DAN MA'HAD DARUL MUTA'ALLIMIN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Desember 2021

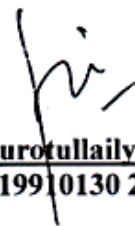
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

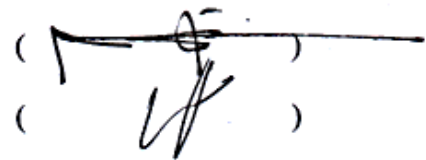
Sekretaris



Masrurotullailiy, M.Sc.
NIP. 19910130 201903 2 008

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al-Maidah: 48)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil, 2012), cetakan pertama.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Isrofin (alm) dan Ibunda Masni'ah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas doa-doa yang engkau panjatkan dengan ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Kakak saya Moh. Taufiqi Ilhamy dan adik-adik saya Maria Fariha Sukma, Alfian Syahrul Barsyani, Aura Fathiya Camella, Ach. Maulana Fathir Ar Rizq, Intan Rofinanda, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Sahabat-sahabat, dan keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadirat Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluknya. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era jahiliyah menuju era islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Ma’had Darul Muta’allimin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahny bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
4. Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
6. Drs. Saeroji, M.Ag selaku kepala madrasah yang telah berkenan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
7. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
8. Teman-teman seperjuangan UIN KHAS Jember. Semoga kelak kita berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Jember, 12 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Annisa In'ainatul Muniroh, 2021: *Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Ma'had Darul Muta'allimin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.*

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Madrasah Aliyah dan Ma'had

Sekolah perlu mengembangkan gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Salah satu caranya yaitu dengan pengembangan kurikulum yang mengarahkan pada sistem integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had yang mengedepankan aspek akademik, religius, karakter yang kokoh, tanggung jawab, dan lain sebagainya yang bisa dijadikan sebagai alternatif.

Fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut 1) Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian: 1) Perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan ma'had dibuat oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta tim bidang kurikulum MAN 1 Banyuwangi dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi madrasah dan materi ma'had dalam pengetahuan umum. 2) integrasi program pelaksanaan kurikulum antara madrasah dan ma'had, yang terletak pada menyatunya kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik madrasah sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan ma'had sendiri dan sekaligus acuan kegiatan madrasah. pelajaran. 3) Evaluasi kurikulum integrasi MAN 1 Banyuwangi dan Ma'had Darul Muta'allimin dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, b) melakukan evaluasi input bersama, c) melakukan evaluasi proses bersama, d) melakukan evaluasi produk bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21

1. Konsep Kurikulum	21
2. Integrasi Kurikulum	30
3. Sistem Pendidikan Madrasah	40
4. Sistem Pendidikan Mahad/Pesantren	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Sara.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Integrasi Kurikulum Madrasah dan Ma'had	73



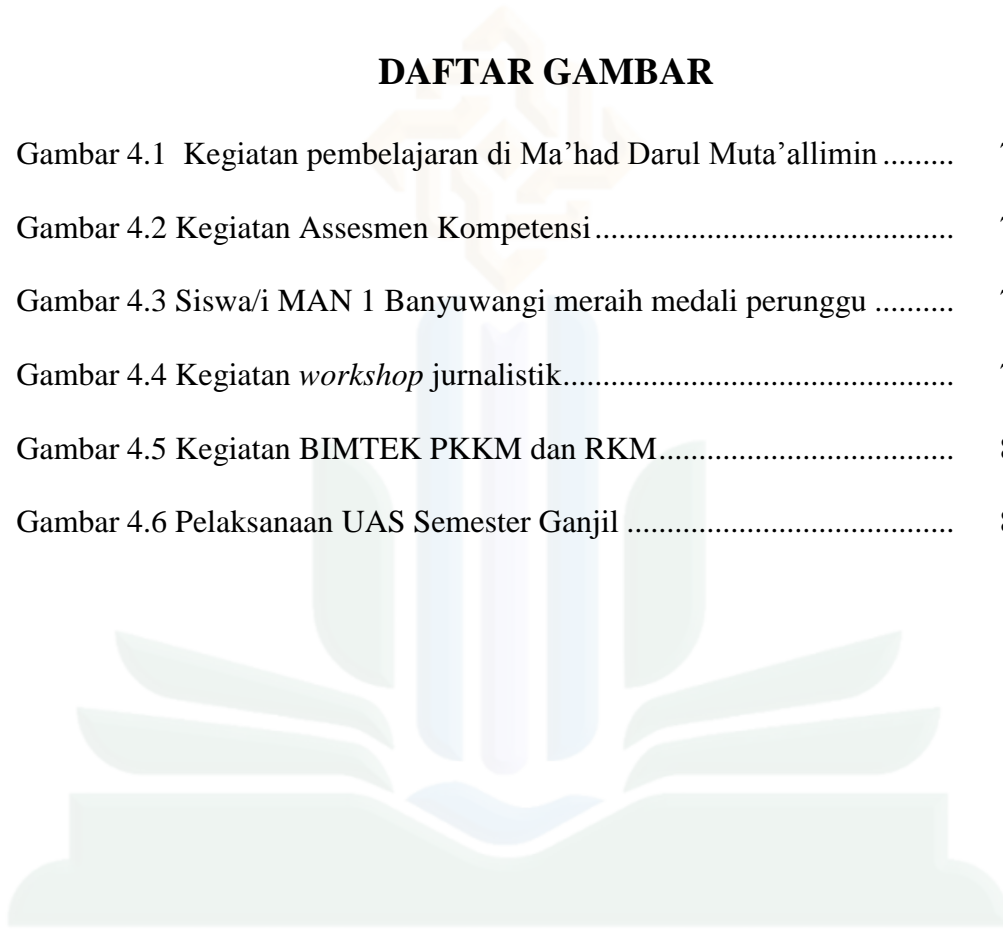
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di Ma'had Darul Muta'allimin	73
Gambar 4.2 Kegiatan Assesmen Kompetensi	77
Gambar 4.3 Siswa/i MAN 1 Banyuwangi meraih medali perunggu	78
Gambar 4.4 Kegiatan <i>workshop</i> jurnalistik.....	79
Gambar 4.5 Kegiatan BIMTEK PKKM dan RKM.....	81
Gambar 4.6 Pelaksanaan UAS Semester Ganjil	84



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Umat Islam yang merupakan jumlah terbanyak dari penduduk Indonesia sangat mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan cakap serta menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (*Q.S Al-Mujadalah :11*).³

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawi dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.⁵ Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang dapat mencakup seluruh aspek tujuan tersebut agar menjadi satu kesatuan yang utuh baik dalam tujuan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu pendidikan madrasah dan pendidikan ma'had haruslah berkesinambungan, dengan harapan agar dapat memberikan wawasan dalam masalah pengetahuan ilmu umum dan ilmu agama.

³ Depag RI, Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI, 2006).

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Ade putri wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK 1-Munawwir Krapyak Yogyakarta." *Al-Fahim*, Vol.II No.1 (Maret 2020): 21.

Sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten diperlukan adanya sebuah pengembangan kurikulum. Kurikulum berkenaan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena kurikulum sendiri merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁶

Masyarakat Indonesia pada dasarnya tidak dapat menghindari dari arus globalisasi, apalagi Indonesia telah meratifikasi GATS (*General Agreement On*

⁶ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, cet I, September 2015), 1.

Trade in Services) dan AFTA (*Asean Free Trade Area*), maka globalisasi dan perdagangan bebas antarnegara tidak dapat dielakkan lagi.⁷

Dalam konteks pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia kurang menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar kompeten. Hal tersebut akan menjadi peluang bagi tenaga kerja asing untuk masuk ke negeri kita. Jika hal tersebut terjadi, maka Indonesia akan memiliki daya saing lebih tinggi untuk dipekerjakan di berbagai sektor industri dan jasa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk menyiapkan SDM agar dapat memperoleh pengakuan yang sama dengan SDM dari berbagai negara. Dengan demikian, bangsa Indonesia harus melakukan penataan ulang terhadap jenis dan strata pendidikan serta meningkatkan mutu lulusan yang diikuti dengan pengembangan kurikulum.

Pendidikan Islam seharusnya diarahkan untuk menjadikan manusia sebagai *ulu al-albāb* (orang yang beriman dan berilmu). Lembaga-lembaga pendidikan harus mengajarkan materi-materi keislaman yang mencakup akidah, fikih, dan usul fikih al-Qur'an, hadis, akhlak, tasawuf dan sejarah Islam. Semua itu diajarkan agar peserta didik mampu menjadi mukmin yang *kāffah*. Selain itu, lembaga pendidikan juga tidak boleh meninggalkan ilmu pengetahuan baik itu ilmu sosial maupun alam karena ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk kemajuan umat.

Melihat realitas di Indonesia, pendidikan masih belum mampu menciptakan insan yang beriman dan berilmu. Sekolah tampaknya lebih fokus

⁷ Wafi ali hajjaj, *Integrasi Kurikulum Konsep, Model, dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 1.

menjadikan insan yang berilmu saja. Itu tampak dalam daftar kurikulum pendidikan bahwa peserta didik lebih banyak mendapat materi pengetahuan umum sedangkan di sisi lain, menurut Muhaimin, pendidikan di Indonesia mendapat empat tantangan.

Pertama, globalisasi di bidang budaya, moral dan etika yang didukung oleh kemajuan di 3T yaitu telekomunikasi, transportasi, dan teknologi. Saling terhubungnya tiga hal ini menyebabkan mudahnya masuk pengaruh dari luar baik pada sisi gaya hidup maupun budaya. Peserta didik kini dapat dengan mudah mengakses sumber pembelajaran dari media baik yang bersifat terkontrol maupun tidak. Sumber-sumber belajar yang tidak terkontrol ini memudahkan masuknya budaya, moral dan etika yang sebenarnya sama sekali asing. Masyarakat yang sebelumnya begitu asing dengan budaya tertentu kemudian menjadi *permissive* (biasa-biasa saja), atau bahkan menjadi bagian dari itu.⁸

Kedua, krisis moral dan etika telah melanda dalam struktur pemerintahan baik di pusat maupun di daerah, begitu pula di swasta. Krisis moral dan etika adalah rendahnya tingkat amanah/kepercayaan yang merupakan *social capital*. Hasil survei *The Political and Economical Risk Consultary* (PERC) 2004 menunjukkan bahwa indeks korupsi di Indonesia mencapai 9,25. Parahnya lagi, pada tahun 2005 indeks tersebut meningkat menjadi 9,4. Ini merupakan yang tertinggi di Asia.

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 101.

Ketiga, masalah eskalasi konflik yang di satu sisi merupakan bagian dari dinamika sosial namun di sisi lain mengancam harmoni bahkan integrasi sosial baik lokal, regional maupun internasional. Eskalasi konflik ini memiliki latar belakang yang berbeda baik karena politik, kepentingan organisasi, ekonomi, atau bahkan sampai membawa nama agama.

Keempat, stigma keterpurukan bangsa yang menyebabkan hilangnya atau kurangnya rasa percaya diri. Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensional baik pada sisi politik, ekonomi, moral, budaya dan lain sebagainya, serta pudarnya identitas bangsa yang berhadapan dengan hegemoni peradaban negara maju di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), politik, maupun kultural, padahal dengan diberlakukannya perdagangan bebas menuntut persaingan yang sungguh ketat. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan dan mentalitas yang baik.⁹

Sekolah perlu mengembangkan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut. Pengembangan sekolah terpadu yang mengarahkan pada integrasi sekolah formal dan pesantren yang mengedepankan aspek akademik, religiusitas, karakter yang kokoh, tanggung jawab dan lain sebagainya bisa dijadikan sebagai alternatif.¹⁰ Sekolah yang unggul dalam rasionalitas namun rendah dalam moralitas dan pesantren yang

⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, 102.

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, 103.

rendah dalam rasionalitas namun unggul dalam moralitas bisa saling menutupi dan melengkapi satu sama lain.¹¹

Menghadapi tantangan globalisasi tidak hanya diperuntukkan bagi sekolah atau madrasah yang menjadi objek khusus pengembangan kurikulum, tetapi pesantren juga mendapat perhatian yang sama. Dalam amandemen ke-4 UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 3 dan 5 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹²

Pesantren pada dasarnya merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan ilmu-ilmu umum. Selain itu, penanaman akhlak sangat diutamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat, dan lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di masyarakat.

¹¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18 No. 1 (2014): 140.

¹² Wafi ali hajjaj, *Intregasi Kurikulum Konsep, Model, dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

Eksistensi pesantren tidak lepas dari dukungan masyarakat yang mengharapkan generasi lulusan pesantren berkualitas Islam. Namun dalam menyambut era globalisasi tentunya pesantren harus menyiapkan diri menuju tantangan masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama namun juga harus menguasai pendidikan umum. Oleh karena itu, sebagian besar pesantren di Indonesia mendirikan madrasah di lingkungan pesantren dan yang terbaru juga madrasah mendirikan pesantren di lingkungan madrasah guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa akan datang.

Dari studi hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 dan hari Kamis, 27 Mei 2021, ditemukan fenomena bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi mengintegrasikan kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma'had dalam proses pendidikannya. MAN 1 Banyuwangi menerapkan kebiasaan yang dilakukan di pesantren seperti sholat duha berjamaah, membaca al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat zuhur berjamaah dan sebaliknya, mata pelajaran madrasah aliyah seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan mata pelajaran yang diujikan secara nasional dipelajari di ma'had. Ma'had Darul Muta'allimin ini berada di bawah naungan MAN 1 Banyuwangi.

Adapun alasan pengintegrasian kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma'had adalah bertujuan untuk menghasilkan *output* pendidikan yang lebih baik, yakni mampu menguasai ilmu kemadrasahan dan ilmu kepesantrenan. Kurikulum yang ada di ma'had melengkapi kurikulum yang ada di madrasah aliyah dan juga ilmu kebahasaan. Karena proses pendidikan di

lembaga ini, selain bertujuan untuk menguasai ilmu kemadrasahan dan ilmu kepesantrenan juga mengarahkan pada kemampuan untuk menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Masing-masing ilmu tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta didik dengan harapan peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat di era globalisasi sekarang ini.

Alasan lain dari pengintegrasian kurikulum tersebut adalah untuk membedakan antara madrasah aliyah yang di bawah naungan ma'had/pondok pesantren dengan di luar pondok dalam hal kualitasnya. Dengan pengintegrasian tersebut, kualitas lulusan MAN 1 Banyuwangi diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik lagi dibandingkan dengan lulusan madrasah aliyah pada umumnya.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti secara akademis tentang “Integrasi Kurikulum Madrasah dan Ma'had di MAN 1 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi?

2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi.
2. Mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi.
3. Mengetahui evaluasi integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan khazanah keilmuan tentang intregasi kurikulum madrasah dan kurikulum ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

b. Bagi MAN 1 Banyuwangi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian-kajian tentang tentang integrasi kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus dalam wacana pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan literatur terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait dengan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Oleh dari itu, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini.¹⁵ Adapun masing-masing kata tersebut adalah:

1. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum adalah suatu sistem yang menggabungkan antara dua kurikulum dalam suatu pembelajaran, yakni dalam penelitian ini kurikulum madrasah dan ma'had sehingga menjadi kesatuan yang utuh demi mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi tujuan, isi, materi pembelajaran, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, yang dimaksud dengan integrasi kurikulum dalam penelitian ini adalah memadukan kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma'had dengan cara memadukan tujuan, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang ada di madrasah ke dalam kurikulum ma'had.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2. Madrasah

Madrasah adalah satuan pendidikan formal yang mana madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran keislaman dan bukan hanya pelajaran-pelajaran umum saja.

3. Ma'had

Istilah ma'had di Indonesia sering diartikan sebagai pesantren. Ma'had/pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih banyak memfokuskan pembelajarannya pada pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, ma'had/pesantren yang diteliti merupakan salah satu lembaga yang mengkombinasikan antara pendidikan agama dan umum atau biasa disebut dengan pesantren modern.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini, peneliti membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat ialah bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima ialah penutup. Dalam bab ini nantinya membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan diakhiri dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, dan pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil autentik penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini.¹⁶

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Taufiqotul Baroroh (2020) Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Sistem Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kec. Jati Agung Lampung Selatan”. Skripsi tersebut membahas tentang pengintegrasian antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut kurikulum K13 dengan kurikulum berbasis pesantren pada bagian mata pelajaran tambahan berbasis pesantren.¹⁷ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang Integrasi kurikulum serta menggunakan metode

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45- 46.

¹⁷ Taufiqotul baroroh, “Sistem Intregasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kec. Jati Agung Lampung Selatan”, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 94.

penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saat ini yaitu pengintegrasian yang dilakukan menggunakan kurikulum yang ada di madrasah itu sendiri, bukan mengadopsi dari kurikulum yang lain.

2. Ade Putri Wulandari (2020) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Jurnal tersebut membahas tentang integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran Fikih, al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.¹⁸ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saat ini yaitu mengintegrasikan kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma’had dalam proses pendidikannya. Mata pelajaran kepesantrenan salah satunya yakni qiroatul kutub kitab kuning dipelajari di madrasah dan sebaliknya, mata pelajaran madrasah aliyah seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan mata pelajaran yang diujikan secara nasional dipelajari di ma’had.
3. Siti Maryam Munjiat (2017) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada

¹⁸ Ade putri wulandari, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK 1-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” *Al-Fahim*, Vol.II No.1 (Maret 2020): 32.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon". Jurnal tersebut membahas tentang penerapan intregasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dari aspek bahan pembelajaran, yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran.¹⁹ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang intregasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saat ini yaitu lebih memfokuskan kepada proses integrasi kurikulum dalam proses pendidikannya.

4. Tesis yang ditulis oleh Shuhada di Universitas Alauddin Makassar pada tahun 2016 yang berjudul "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru". Tesis tersebut membahas tentang adanya integrasi madrasah ke dalam pesantren menyebabkan bertambahnya wawasan para peserta didik sehingga peserta didik yang menimba ilmu di pesantren memiliki iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang seimbang. Dengan diadakannya penelitian ini, kesadaran para pendidik dan tenaga kependidikan menjadi meningkat untuk lebih mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹⁹ Siti Maryam Munjiat, "Intregasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2017): 161.

dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saat ini yaitu lebih memfokuskan kepada proses integrasi kurikulum dalam proses pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had.

5. Tesis yang ditulis oleh Akhmad Sulaiman di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul "Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes". Integrasi yang dilakukan PPM Darunnajat adalah dengan memasukkan lembaga pendidikan MTs dan MA ke dalam program pendidikannya yang disebut *Kuliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Keadaan ini meniscayakan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum pelajaran-pelajaran agama, bahasa Arab, dan bahasa Inggris dari pesantren dipertahankan sedangkan kurikulum pesantren yang berupa pelajaran umum diganti dengan kurikulum pelajaran umum dari pemerintah. Sementara itu pelajaran-pelajaran rumpun PAI tidak dimasukkan ke dalam kurikulum KMI. Integrasi kurikulum di PPM Darunnajat menggunakan model *connected* yaitu dengan menghubungkan antara materi pesantren (baca: agama) dengan materi pelajaran umum seperti IPA dan IPS dan materi pelajaran umum dengan pesantren. Integrasi ini dilakukan dengan tujuan memasukan unsur zikir dalam fikir dan fikir dalam zikir. Ujung dari zikir-fikir dan fikir-zikir ini adalah syukur kepada Allah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang Integrasinya kurikulum serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian saat ini yaitu lebih memfokuskan kepada proses integrasi kurikulum dalam proses pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had.

Berikut disajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini secara ringkas dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Taufiqotul Baroroh, 2020, Sistem Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kec. Jati Agung Lampung Selatan	Pengintegrasian antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum berbasis pesantren pada bagian mata pelajaran tambahan berbasis pesantren.	Sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian yang dilakukan, pengintegrasian yang dilakukan menggunakan kurikulum yang ada di madrasah itu sendiri, bukan mengadopsi dari kurikulum yang lain.
2.	Ade Putri Wulandari, 2020, Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.	Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.	Sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini mengintegrasikan kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma'had dalam proses pendidikannya.
3.	Siti Maryam	Penerapan integrasi	Sama-sama	Penelitian ini

NO	JUDUL PENELETIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Munjiat, 2017, Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon.	kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dari aspek bahan pembelajaran, yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran.	membahas tentang integasi kurikulum serta menggunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	lebih memfokuskan kepada proses intregasi kurikulum dalam proses pendidikannya.
4.	Shuhada, 2016, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru".	Pelaksanaan integrasi yang terjadi di Pondok Pesantren ini adalah pesantren yang melahirkan madrasah.	Sama-sama membahas tentang integasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan integrasi madrasah yang melahirkan ma'had/pesantren
5.	Akhmad Sulaiman, 2017, "Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes".	Integrasi yang dilakukan PPM Darunnajat adalah dengan memasukkan lembaga pendidikan MTs dan MA ke dalam program pendidikannya yang disebut KMI.	Sama-sama membahas tentang integasi kurikulum serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum ma'had.

B. Kajian Teori

5. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.²⁰

Kurikulum diartikan dengan berbagai penafsiran, namun demikian secara umum ada kesamaan, yaitu kurikulum sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Awalnya istilah kurikulum diartikan *a running course*, berasal dari bahasa Latin *curriculum* dan dalam bahasa Perancis *courir* yang berarti *to run*. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam pendidikan yang dirancang,

²⁰ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2.

dikembangkan, dan diimplementasikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹ Perkembangan masyarakat yang terus berubah-ubah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, serta perubahan tujuan pendidikan yang akan membuat kurikulum tersebut juga berubah, sehingga kurikulum akan terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

b. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum pasti mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang terpisahkan. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok: (1) tujuan, (2) materi, (3) strategi pembelajaran, dan (4) evaluasi.²²

1) Tujuan

Telah dikemukakan bahwa, dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya.

²¹ Lise, Fendy *Telaah Kurikulum*. (Malang: UMMPress, 2020), 2.

²² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 21.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dikenal tujuan pendidikan sebagai berikut: Pertama, tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Kedua, tujuan institusional merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. Kemudian, tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi. Selanjutnya, tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan khusus atau disebut juga *objective*, yang merupakan tujuan pokok bahasan. Tujuan pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus.

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. Dalam mempersiapkan pelajaran, guru menjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan-tujuan khusus atau *objectives* yang bersifat operasional. Tujuan demikian akan menggambarkan "*what will the student be able to do a result of the teaching that he was unable to do before*" Mengajar dalam kelas lebih menekankan tujuan khusus, sebab hal itu akan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret, dan menekankan pada

perilaku peserta didik, sedangkan perumusan tujuan umum lebih bersifat abstrak, pencapaiannya memerlukan waktu yang lebih lama dan lebih sukar diukur.²³

Perumusan tujuan mengajar yang berbentuk tujuan khusus (*objective*), memberikan beberapa keuntungan:

- a) Tujuan khusus memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan mengajar-belajar kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian Mager dan Clark, peserta didik yang mengetahui tujuan-tujuan khusus suatu pokok bahasan, diberikan referensi dan sumber yang memadai, sehingga dapat belajar sendiri dalam waktu setengah dari waktu belajar dalam kelas biasa.
- b) Tujuan khusus membantu memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) Tujuan khusus memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media mengajar.
- d) Tujuan khusus memudahkan pendidik mengadakan penilaian. Dengan tujuan khusus, pendidik lebih mudah menentukan bentuk tes, lebih mudah merumuskan butir tes dan lebih mudah menentukan kriteria pencapaiannya.²⁴

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),103.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 103-104.

2) Materi Pembelajaran

Materi merupakan isi pokok yang terdiri dari nilai-nilai yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun beberapa kriteria materi pembelajaran yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Harus valid dan signifikan.
- b) Berpegang pada realitas sosial.
- c) Kedalaman dan keluasannya harus seimbang.
- d) Menjangkau tujuan yang luas.
- e) Dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik, dan
- f) Harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat peserta didik.²⁵

Peserta didik belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong peserta didik melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Kegiatan dan lingkungan demikian dirancang dalam suatu rencana mengajar, yang mencakup komponen-komponen: tujuan khusus, bahan ajaran, strategi mengajar, media dan sumber belajar, serta evaluasi hasil mengajar. Karena perumusan tujuan khusus strategi, dan evaluasi

²⁵ Wafi ali hajaj, *Integrasi Kurikulum Konsep, Model, dan Aplikasi*, 17.

hasil mengajar dibahas secara tersendiri, maka dalam bagian ini yang diuraikan hanya bagian bahan ajar.²⁶

3) Strategi

Strategi berhubungan tentang bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah/madrasah. Kurikulum dalam penelitian program pendidikan masih dalam taraf niat, harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: a) tingkat dan jenjang pendidikan, b) proses belajar-mengajar, c) bimbingan penyuluhan, d) administrasi supervisi, e) sarana kurikuler dan, f) evaluasi dan penilaian. Pada uraian selanjutnya akan difokuskan pembahasannya pada proses belajar mengajar atau sering disebut dengan proses pembelajaran. Hal ini karena kegiatan ini merupakan kegiatan utama pada strategi pelaksanaan kurikulum.

Dalam praktiknya seorang pendidik harus seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang kemungkinan siswa untuk

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 105.

dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi.²⁷

4) Evaluasi Pengajaran

Komponen utama selanjutnya adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.

Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

a) Evaluasi hasil belajar-mengajar

Untuk menilai keberhasilan penguasaan peserta didik atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar-mengajar. Dalam evaluasi ini, disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk tiap tujuan khusus minimal disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

²⁷ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 19.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pengajaran. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, evaluasi normatif digunakan untuk menilai penguasaan peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan. Hasil evaluasi formatif membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Dengan demikian evaluasi formatif, selain berfungsi menilai proses, juga merupakan evaluasi atau tes diagnostik.

Untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan atau bahan yang telah diajarkan ada dua macam norma yang digunakan, yaitu *norm referenced* dan *criterion referenced*. Dalam *criterion referenced*, penguasaan peserta didik yang diukur dengan sesuatu tes hasil belajar dibandingkan dengan sesuatu kriteria tertentu umpamanya 80% dari tujuan atau bahan yang diberikan. Dengan demikian dalam *criterion referenced* ada kriteria suatu standar. Dalam *norm referenced*, tidak ada suatu kriteria sebagai standar, tetapi penguasaan peserta didik dibandingkan dengan tingkat penguasaan kawan-kawannya dalam satu kelompok. Dengan demikian norma yang digunakan adalah norma

kelompok, yang lebih bersifat relatif. Kelompok ini dapat berupa kelompok kelas, sekolah, daerah, ataupun nasional. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, *criterion referenced* digunakan pada evaluasi formatif, sedangkan *norm referenced* digunakan pada evaluasi sumatif.²⁸

b) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran (yang menyangkut bahan ajar), strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

Evaluasi dapat dilakukan oleh guru atau oleh pihak-pihak lain yang berwenang atau diberi tugas, seperti kepala sekolah dan pengawas, tim evaluasi kantor wilayah atau pusat. Sesuai dengan prinsip sistem, evaluasi dan umpan balik diadakan secara terus menerus, walaupun tidak semua komponen mendapat evaluasi yang sama kedalaman dan keluasannya. Karena sifatnya menyeluruh dan terus menerus tersebut maka evaluasi pelaksanaan sistem mengajar dapat dipandang sebagai suatu *monitoring*.²⁹

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 111.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 110-112.

6. Integrasi Kurikulum

a. Pengertian Integrasi Kurikulum

Sebelum membahas integrasi kurikulum maka perlu didefinisikan apa itu integrasi dan kurikulum. Integrasi berasal dari kata “*Integer*” yang berarti unit. Dengan integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan dan keseluruhan. Intregasi yaitu menggabungkan hubungan untuk menghimpun satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya dalam bahasan ini yaitu intregasi kurikulum madrasah dengan pesantren. Dalam hal ini, Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Intregasi kurikulum atau disebut dengan kurikulum terpadu yaitu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, keterampilan dan sikap.³⁰

b. Perencanaan Intregasi Kurikulum

Secara teoritis, proses intregasi kurikulum senantiasa berlandaskan manajemen. Menurut Gorton, pengembangan kurikulum terdiri dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang

³⁰ Ade Yulianti, “Strategi Intregasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, vol. 1, No. 1 (September 2020): 3.

yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Tiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan yang akan datang itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana.³¹

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³²

Dalam perencanaan kurikulum ini, ada proses perencanaan kurikulum yang meliputi beberapa kegiatan yang harus diperhatikan.

Uraian sistematisnya yaitu perumusan tujuan kurikulum, landasan perencanaan kurikulum, perumusan isi kurikulum. Adapun perinciannya sebagai berikut:

³¹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 14.

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Rajawali Press: Jakarta, 2011), 171.

1) Landasan Perencanaan Kurikulum

Dalam merencanakan kurikulum, pengembang kurikulum haruslah memperhatikan apa saja yang menjadi landasan-landasan kurikulum. Landasan tersebut antara lain: kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia

- a) Kekuatan sosial perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.
- b) Perlakuan pengetahuan perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri. Pertimbangan yang lain adalah di mana mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangatlah penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program

pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

2) Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum (pendidikan) menjadi dasar orientasi pengembang (atau pendesain) dan pemakai kurikulum. Tujuan kurikulum ada dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum disusun dalam konteks yang lebih luas dan kaya dan masih dapat dibuat penjelasan yang lebih khusus. Tujuan ini mendeskripsikan apa yang akan dicapai yang biasanya merupakan penjabaran atau pengoperasionalan pikiran yang terkandung dalam tujuan bersifat deskripsi kesimpulan atas hipotesis.³³

Tujuan khusus memiliki bentuk yang eksplisit dan operasional. Ia berusaha mendeskripsikan pengertian sejelas mungkin dan pasti tentang apa yang harus dipikirkan, diperkuat, dan dirasakan peserta didik setelah berakhirnya kegiatan belajar-mengajar. Penjabaran khusus dari tujuan umum tersebut tidak mudah dilakukan, karena ia harus selalu konsisten dengan tujuan umum itu.

³³ Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. (BPFE Yogyakarta: Yogyakarta, 2008), 40.

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah pendidik. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas pendidik dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi.³⁴

Pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional

³⁴ Suhelayanti, *Manajemen Pendidikan* (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25-26.

serta fisik.³⁵ Dalam mengimplemantasikan kurikulum, aktivitasnya adalah meliputi beberapa aspek berikut:

1) Jenis Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah: kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, pengelola sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas pendidik harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler dan pembagian tugas bimbingan belajar.³⁶

³⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 94.

³⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 105.

2) Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, implementasi/pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Seperti dijabarkan di bawah ini:

a) Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.³⁷

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 238.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknik yang sama.

Rumusan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, pendidik, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketepatan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik.³⁸

Evaluasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari segala rangkaian proses manajemen kurikulum. Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam

³⁸ Suhelayanti, 30.

suatu konteks tertentu.³⁹ Semua konteks ini dapat menjadi landasan perubahan kurikulum nasional dan mutlak menjadi pertimbangan dalam perubahan kurikulum tingkat sekolah atau satuan pendidikan.

1) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dari pengertian atau konsep pengertian seseorang tentang evaluasi. Beberapa tujuan dari evaluasi kurikulum ini adalah:

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

2) Fungsi Evaluasi Kurikulum

Selain tujuan evaluasi, yang perlu dipahami juga adalah fungsi dari evaluasi kurikulum. Dalam membahas fungsi evaluasi

³⁹ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009).

kurikulum ini, Hasan mendasarkan pada pendapat Scriven yang memformulasikan evaluasi dalam istilah formatif dan sumatif.

- a) Fungsi formatif adalah fungsi evaluasi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum (*curriculum improvement*). Perbaikan itu dapat dilakukan pada waktu konstruksi kurikulum (*curriculum construction*) yang menghasilkan suatu dokumen kurikulum dan pada waktu implementasi kurikulum. Hal mendasar yang perlu diketahui adalah fungsi formatif hanya dapat dilakukan ketika kurikulum masih belum selesai atau masih dalam proses pengembangan.
- b) Fungsi sumatif adalah fungsi kurikulum untuk memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum. Hasil pengembangan kurikulum dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar, ataupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat. Berdasarkan fungsi sumatif ini, maka evaluator dapat memberikan pertimbangan, apakah suatu kurikulum perlu dilanjutkan karena keberhasilannya dan dianggap relevan dengan perkembangan serta tuntutan masyarakat, ataukah suatu kurikulum sudah harus diganti karena kegagalan dan ketidaksesuaiannya dengan tuntutan masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 46.

7. Sistem Pendidikan Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar atau sekolah. Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah namun dikhususkan lagi pada sekolah-sekolah agama Islam. Dari penjelasan tersebut, penekanan madrasah sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Di Negara Arab madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pendidikan pesantren.⁴¹

Di pesantren dikenal dengan lima elemen penting yaitu kiai, santri, pondok, masjid, dan kitab-kitab klasik, namun pada sistem madrasah diutamakan tempat belajar, pendidik, peserta didik, rencana pembelajaran serta pimpinan. Jika dilihat lagi madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia, yaitu peserta didik cukup datang pada jam-jam pelajaran tertentu.⁴²

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Nomor 7 Tahun 1950, madrasah mengandung makna sebagai a) Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya. b)

Pondok dan pesantren yang memberi pendidikan setingkat dengan

⁴¹ Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Peaantren Bahrul Ulum Tasikmalaya", *Pendidikan Islam Ta'lim*, Vol. 10, No. 2 (2012), 125.

⁴² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 101.

madrasah.⁴³ Dari segi tingkatannya madrasah terbagi kepada tiga yaitu, madrasah ibtidaiyah (tingkat dasar), madrasah tsanawiyah (tingkat menengah), dan madrasah aliyah (tingkat menengah atas).

b. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah

Sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah begitu penting karena berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan mencakup seluruh aspek dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya mengenai kegiatan pembelajaran dan metode penyampaian yang digunakan. Adapun kegiatan pembelajaran merupakan satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Proses di sini adalah kegiatan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif.

Dalam proses interaksi edukatif pada awalnya peserta didik lebih banyak berperan sebagai objek dan pendidik sebagai sumber ilmu. Namun pada perkembangan selanjutnya seiring berkembangnya metode pembelajaran peserta didik dapat menjalankan fungsinya dalam proses pencarian ilmu dan tak sekedar menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber ilmu.

Metode pengajaran yang digunakan di madrasah merupakan perpaduan antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern. Dalam proses pelaksanaan

⁴³ Poerbakawatja dalam Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 106.

kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, pemberian tugas dan sebagainya.

Unsur pendidikan lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu kurikulum. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴ Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran yang sama dengan sekolah-sekolah umum. Kurikulum pada madrasah memuat semua kurikulum yang sama dengan sekolah umum dan ditambah dengan pelajaran agama yang lebih banyak porsi dengan sekolah umum. Oleh karena itu madrasah masih cukup diminati sebab dikenal sebagai sekolah plus di samping memuat pelajaran umum, madrasah juga memuat pelajaran agama yang lebih dari sekolah umum, namun sebenarnya memiliki sisi negatif karena peserta didik akan terbebani dengan mata pelajaran yang cukup banyak sehingga pencapaian tidak begitu optimal.

⁴⁴ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bab 1, pasal 1.

8. Sistem Pendidikan Mahad/Pesantren.

a. Pengertian Pesantren

Pengertian pesantren menurut sebagian ahli berasal dari kata santri, yaitu pesantrian dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri.⁴⁵ Keberadaan pesantren di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan masuknya Islam di Indonesia dan diiringi dengan keinginan dari para pemeluknya untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua walaupun sejarah tidak mencatat secara pasti munculnya pesantren pertama kali di Indonesia.⁴⁶ Namun setidaknya sebagian ahli berpatokan pada pesantren yang pertama kali didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa.⁴⁷ Pesantren merupakan lembaga pendidikan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren bukan hanya identik dengan keislaman namun juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa dengan pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada, namun tidak mengecilkkan perana Islam

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 63.

⁴⁶ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo:Pustaka Arafah, 2014), 254.

⁴⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta :PT. LKIS, 2013), 33

dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁴⁸ Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bentuk sistem pendidikannya telah ada sejak Islam belum datang, namun pesantren tetap mengakar kuat dan bahkan terus eksis di zaman canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang mana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁴⁹ Pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dengan didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

b. Komponen Pesantren

Adapun yang menjadi komponen utama pesantren dan diuraikan secara global sebagai berikut yaitu:

1) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat bermalam, pondok juga diartikan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah

⁴⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), 3.

⁴⁹ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, 2.

pesantren semestinya memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri.⁵⁰

Ada beberapa alasan utama pentingnya pondok dalam satu pesantren yaitu banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu, dan pesantren biasanya terletak di daerah yang tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari jauh.

2) Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri seperti praktik salat berjamaah lima waktu dan pengajian kitab-kitab klasik.⁵¹

Seperti yang dikemukakan di atas, masjid memiliki fungsi ganda, selain sebagai tempat salat dan ibadah juga sebagai tempat pengajian terutama yang masih menggunakan metode sorogan dan wetonan (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna tersendiri khususnya tempat untuk mendidik dan mengajar santri.⁵²

Dalam konteks pesantren, masjid dan kiai dua hal yang memiliki keterkaitan erat satu dengan lainnya. Di tempat inilah

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 64.

⁵¹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, 40

⁵² Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, 21.

hubungan santri dan kiai dirajut bukan hanya dalam bentuk transmisi ilmu-ilmu Islam, namun juga membentuk hubungan emosional antara kiai dan santri yang pada akhirnya berbuah pada penghormatan tulus santri kepada sang kiai.

3) Santri

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu atau objek pendidikan di pesantren. Santri di pesantren digolongkan dalam dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang datang dari tempat yang jauh dan tidak memungkinkan bagi santri tersebut untuk pulang ke rumahnya sehingga dia harus tinggal di pesantren. Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren sehingga memungkinkan bagi santri tersebut untuk kembali ke tempat tinggalnya.⁵³

4) Kiai

Kiai merupakan tokoh pusat dalam sebuah pesantren.⁵⁴ Kiai adalah salah satu elemen yang paling esensial dari satu pesantren, sebab bermula pada interaksi kiai dengan orang yang menimba ilmu dengannya maka berangsur-angsur akan menjadi besar dan berlanjut pada dibangunnya masjid, pondok sehingga memenuhi keseluruhan elemen pesantren.⁵⁵ Kiai tidak hanya sebagai penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga sosok

66. ⁵³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*,

66. ⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*,

⁵⁵ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMIM: Pencetak Muslim Modern*, 75.

cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup di lingkungan santri.⁵⁶ Kiai adalah guru atau pendidik utama di pesantren sebab kiai bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kiai merupakan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa asisten dengan sebutan “ustad” atau “santri senior”.⁵⁷

5) Pengajian Kitab-Kitab

Kitab-kitab klasik lebih populer disebut dengan kitab kuning yaitu kitab yang ditulis oleh ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri dapat diukur dari kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab tersebut. Kriteria kemampuan membaca kitab sebagai syarat utama diterima atau tidaknya seseorang sebagai ulama atau kiai bukan hanya berlaku pada zaman dulu saja, namun hal itu berlaku sampai saat ini. Begitu tinggi posisi kitab-kitab klasik tersebut sehingga setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab klasik,

⁵⁶ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Rajawali Pers: Jakarta, 2009), 55.

⁵⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, 38.

walaupun telah banyak pesantren memadukan pelajaran umum namun tetap diadakan pengajian kitab-kitab klasik.⁵⁸

Pesantren seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan dengan adanya pesantren modern yang begitu banyak, namun tidak mengurangi dan menghilangkan tradisi lama bahkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pesantren dari masa ke masa selalu memiliki fungsi utama sebagai tempat tafiqquh fiddin, walaupun secara empiris bentuk bangunan dan metode pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan.



⁵⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁰

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Intregasi kurikulum madrasah dan ma'had di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi. Di mana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai intregasi kurikulum tersebut sesuai dengan fakta.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁶⁰ Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Ma’had Darul Muta’allimin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” ini dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi yang berada di Jalan Ikan Tengiri No.2, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini adalah satu-satunya madrasah aliyah yang berada di tengah-tengah perkotaan Kabupaten Banyuwangi sehingga bisa dikatakan madrasah adalah madrasah favorit. Selain itu, peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma’had yaitu Ma’had Darul Muta’allimin yang relevan dengan fokus penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian obyek yang dianggap mewakili dari MAN 1 Banyuwangi dan Ma’had Darul Muta’allimin dan dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAN 1 Banyuwangi yaitu Bapak Drs. Saeroji, M.Ag. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena kepala madrasah dapat memberikan informasi dan data tentang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2011),218-219.

bagaimana perencanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

2. Waka Kurikulum Madrasah dan Direktur Ma'had Bapak Drs. Anwaruddin. Alasan peneliti memilih waka kurikulum madrasah sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena waka kurikulum merupakan informan yang paling penting dalam memberikan informasi dan data mengenai perencanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, dan evaluasi integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.
3. Waka Kurikulum Ma'had yaitu Bapak Nur Hapipi, S.Ag. Alasan peneliti memilih waka kurikulum ma'had sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena waka kurikulum merupakan informan yang paling penting dalam memberikan informasi dan data mengenai perencanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, dan evaluasi integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.
4. Sekretaris Ma'had yaitu Bapak Selamat Daroini, M.Pd.I Alasan peneliti memilih sekretaris ma'had sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena sekretaris ma'had dapat memberikan informasi dan data mengenai perencanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, dan evaluasi integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

5. Musyrifah/pengurus Ma'had Darul Muta'allimin Ibu Rusyaifah, S.Pd.I. Alasan peneliti memilih musyrifah sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena musyrifah dapat memberikan informasi dan data mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had, dan evaluasi integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.
6. Peserta didik kelas XI MAN 1 Banyuwangi Diah Putri Suciati. Alasan peneliti memilih peserta didik tersebut sebagai subyek penelitian ini yaitu, karena peserta didik tersebut dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had dan peserta didik tersebut salah satu santri yang menetap di Ma'had Darul Muta'allimin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik-teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶² Adapun data yang ingin dicapai dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan letak geografis MAN 1 Banyuwangi dan Ma'had Darul Muta'allimin.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 145.

- b. Situasi dan kondisi objek penelitian, untuk mendapatkan data yang valid tentang integrasi kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶³

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini antara lain:

- a. Perencanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 233.

- b. Pelaksanaan integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi.
 - c. Evaluasi Integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi dan kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁶⁴ Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu tentang intregasi kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴Sudarwan Danim, 206.

⁶⁵ Miles , Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014) 12-13.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat kondensasi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian

data dengan tujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Di sini peneliti memanfaatkan teori yang sudah teruji keberhasilannya untuk menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala MAN 1 Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo direlokasi ke Banyuwangi menjadi MAN Banyuwangi.

Adapun awal penerimaan peserta didik sudah dimulai tahun pelajaran 1979/1980 dengan pemrakarsa Bapak Drs. Damin Nazar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut di atas, secara operasional MAN Banyuwangi bertahap terus mengembangkan dirinya.

Dalam upaya mengembangkan sayapnya, dalam waktu relatif singkat MAN Banyuwangi, secara bertahap juga membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1981/1982 : di Parijatak Srono
- b. Tahun Pelajaran 1982/1983 : di Situbondo

c. Tahun Pelajaran 1983/1984 : di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah disahkan menjadi madrasah negeri yang berdiri sendiri, lepas dari madrasah induk (MAN Banyuwangi).

Pada masa-masa awal keberadaannya, MAN Banyuwangi yang masih dalam pertumbuhan itu senantiasa memprioritaskan bidang akademik, sarana fisik maupun fasilitas penunjang lainnya. Dalam keadaan belum memiliki gedung sendiri, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, sebagai berikut:

- a. Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri
- b. Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- c. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III di gedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan dana swadaya melalui Badan Percepatan Penyelenggaraan Perumahan (BP3) maupun Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MAN Banyuwangi adalah:

- 1) Drs. Damin Nazar (Tahun 1979 s.d 1981)
- 2) Drs. Anies Malady (Tahun 1981 s.d 1990)
- 3) Drs. H. Dul Halim (Tahun 1990 s.d 1995)
- 4) Drs. H. Mursidi (Tahun 1995 s.d 2002)

- 5) Drs. Sumiran (Tahun 2002 s.d 2008)
- 6) H. Choirul Anam, S.H., M.Pd.I (Tahun 2008 s.d 2010)
- 7) Drs. H. Kosim, M.Pd.I., M.Ag. (Tahun 2010 s.d 2011)
- 8) H. Hairomi Hasyim, S.Pd., M.Pd.I (Tahun 2011 s.d 2012)
- 9) Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I (Tahun 2012 s.d 2016)
- 10) Drs. Saeroji, M.Ag. (Tahun 2016 s.d sekarang)

Dalam memasuki era otonomi daerah, MAN 1 Banyuwangi dihadapkan pada persaingan ketat yang menuntut perbaikan manajemen, ketenagaan dan fasilitas serta memiliki daya saing positif dalam kependidikan.⁶⁷

2. Profil MAN 1 Banyuwangi

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 1 Banyuwangi
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131135100001 (Kemenag)
- 3) Nomor Identitas Madrasah : 310180 (Diknas Kabupaten)
- 4) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 70579399 (Diknas)
- 5) Alamat Madrasah : Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo
Banyuwangi, Jawa Timur
- 6) Telpon/Fax : (0333) 424610
- 7) Kode Pos : 68418

⁶⁷ Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Juni 2021

b. Visi dan Misi MAN 1 Banyuwangi

1) Visi MAN 1 Banyuwangi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Dilandasi Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan.

2) Misi MAN 1 Banyuwangi

- a) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- e) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- f) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- g) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah

- i) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
- j) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi saat ini memiliki sarana pendidikan, sarana kesehatan, kantor guru, masjid, lapangan dan beberapa laboratorium. Data selengkapnya terlampir.

d. Data Pendidik

Data pendidik dan karyawan MAN 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari pendidik Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 34 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 28 orang, Karyawan Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 8 orang, Karyawan Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 8 orang. Untuk data selengkapnya terlampir.

e. Data Peserta Didik

Data peserta didik di MAN 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari kelas X berjumlah 472 siswa, kelas XI berjumlah 466 siswa, dan kelas XII berjumlah 423 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa-siswi di MAN 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 1.361. Untuk data santri putri saat ini yaitu 181 santri putri, dan 100 santri putra.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara detail sehingga nantinya akan memperoleh hasil data yang akurat.

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat alat yang mampu mengantarkan anak-anak didik belajar dengan baik dan maksimal. Semakin baik pengelolaan dan pengembangan kurikulum, semakin baik pula kualitas anak didik. Mengacu pada pernyataan tersebut, beberapa sekolah senantiasa berupaya mengembangkan kurikulum yang ada agar menjadi lebih baik dan memiliki nilai jual di kalangan masyarakat. Salah satu contoh lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Aliyah (MAN) 1 Banyuwangi sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MAN 1 Banyuwangi Bapak

Saeroji, bahwa:

“Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu adanya pengembangan kurikulum pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut yakni untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar efisien dan maksimal”.⁶⁸

⁶⁸ Saeroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.

Integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum ma'had adalah upaya memasukkan beberapa kurikulum yang ada di sekolah sehingga menjadi satu kesatuan dan dapat memudahkan proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun santri yang ada di ma'had dan lembaga pendidikan tersebut. Perencanaan intregasi kurikulum ini bermula dengan adanya permasalahan pada para peserta didik yang kekurangan waktu untuk mendalami pembelajaran yang ada di sekolah khususnya mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan ujian nasional dan bahasa asing seperti bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Inggris. Kemudian, muncullah inisiatif dari wakil kepala (waka) kurikulum madrasah, yakni Bapak Anwaruddin selaku waka kurikulum dan direktur ma'had.

“Jadi pada saat itu, saya berpikir bagaimana caranya agar siswa di MAN 1 Banyuwangi ini mendapatkan waktu tambahan untuk mendalami materi-materi yang ada di sekolah, khususnya materi-materi kejuruan mereka yang mana nantinya mampu membantu mereka untuk ujian akhir nanti. Karena melihat jam pembelajaran di sekolah yang juga kurang lama karena mata pelajaran yang di ampu sudah banyak”.⁶⁹

Pendapat tersebut akhirnya disetujui oleh kepala madrasah, dan para ustadz dan ustadzah yang ada di Ma'had dan direncanakan secara matang agar membawa manfaat untuk para murid dan santri. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk merencanakan intregasi kurikulum ini. Hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan beberapa kali pertemuan dengan tim kurikulum. Kedua, menentukan tujuan dan manfaat integrasi kurikulum. Ketiga, melakukan rencana dan aksi terkait

⁶⁹ Anwarudin, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

kapan kurikulum akan dilaksanakan, termasuk materi dan siapa yang akan mengajarnya. Setelah melakukan beberapa perencanaan, tepat pada tahun 2019, kurikulum telah siap digunakan. Tujuan integrasi kurikulum tersebut adalah agar siswa MAN 1 Banyuwangi dapat memperdalam mata pelajaran kejuruan mereka sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional nanti. Selain itu, tujuan integrasi kurikulum ini untuk memperdalam wawasan siswa dalam menggunakan bahasa asing sehari-hari guna menghadapi era globalisasi yang ada.

Adapun cara untuk mengintegrasikan kurikulum madrasah ke ma'had, yakni dengan menambahkan mata pelajaran yang ada di madrasah ke pembelajaran di ma'had dengan tujuan untuk mendukung program-program yang ada di sekolah dan menciptakan *output* yang berkualitas. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin direktur madrasah memaparkan:

“Secara kelembagaan MAN 1 Banyuwangi dengan Ma'had Darul Muta'allimin adalah satu lembaga yang sudah terintegrasi dan tentunya materi-materi yang ada di ma'had tidak boleh bertabrakan dengan program-program yang ada di sekolah. Jadi pengintegrasian materi-materi yang ada di sekolah ke dalam ma'had juga salah satu bentuk upaya untuk menciptakan *output* yang berkualitas.”⁷⁰

Integrasi kurikulum MAN 1 Banyuwangi menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum madrasah dan ma'had. Bapak Nur Hapipi wakil kepala (waka) kurikulum ma'had menyatakan:

“Kurikulum madrasah menggunakan kurikulum madrasah dari Kemenag. Sedangkan untuk kurikulum madrasah berbasis kitab

⁷⁰ Anwarudin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

bukan mapel, walaupun ada mapel yang diajarkan juga. Tapi hanya beberapa saja yang menjurus.”⁷¹

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa data yang terkait dengan perencanaan kurikulum intregasi madrasah-ma’had di MAN 1 Banyuwangi. Perencanaan kurikulum ini dibagi lagi ke dalam beberapa sub pembahasan, yaitu pertama tujuan kurikulum, kedua konten/isi kurikulum.

MAN 1 Banyuwangi bertujuan menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah, memiliki keahlian di bidang agama, menguasai bahasa asing, mampu hidup mandiri dengan mengembangkan diri sebagai ulama intelektual muslim yang berwawasan global dan menguasai teknologi komunikasi dan informasi. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk perencanaan integrasi kurikulum di MAN 1 Banyuwangi yaitu tenaga pendidik. Guru pendidik atau ustadz/ah yang mengajar semua memegang keahlian masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk menyukseskan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Pada bagian ini akan dijelaskan juga paparan data yang terkait dengan perencanan kurikulum integrasi madrasah-ma’had di MAN 1 Banyuwangi. Perencanaan kurikulum ini ada sub bab pembahasan yang perlu dibahas, yaitu tujuan kurikulum yang ada di ma’had. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan dalam perencanaan kurikulum, yang darinya akan menghasilkan dokumen-dokumen

⁷¹ Nur Hapiipi, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juni 2021.

instruksional kurikulum madrasah maupun ma'had sebelum dilaksanakan.

Tujuan kurikulum ini tiada lain adalah tujuan pendidikan yang dituangkan dalam visi madrasah, dirinci dalam misi madrasah yang dijabarkan capaian idealnya dalam tujuan madrasah. Rinciannya antara lain sebagai berikut ini:

a. Visi Ma'had Darul Muta'allimin

Mencetak kader ulama besar yang dapat memimpin umat hidup sesuai syariat dan mencetak calon ulama besar yang hafal al-Qur'an.

b. Misi Ma'had Darul Muta'allimin

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan ulama besar yang hafal Qur'an dan mampu menguasai sains dan teknologi. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Ma'had Darul Muta'allimin terurai sebagai berikut:

- 1) Membekali santri dengan kemampuan menguasai tsaqofah Islam,
- 2) Membekali santri dengan kemampuan menguasai sains dan teknologi,
- 3) Membantu santri mengembangkan seluruh potensi yang ada agar menjadi santri yang memiliki kemandirian dan profesionalitas.

c. Tujuan yang diharapkan dari Ma'had Darul Muta'allimin adalah:

- 1) Meningkatkan persentasi kelulusan ujian nasional,
- 2) Meningkatkan angka persentase juz hafalan siswa,
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah,
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa berdakwah.⁷²

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Ma'had

Pelaksanaan integrasi pada umumnya ada dua pola yaitu pesantren melahirkan madrasah dan madrasah yang melahirkan pesantren. Berdasarkan dari sejarah dan proses berdirinya MAN 1 Banyuwangi dapat penulis kemukakan bahwa pelaksanaan integrasi yang terjadi di MAN 1 Banyuwangi adalah madrasah yang melahirkan pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Selamat Daroini selaku sekretaris ma'had bahwa:

“Bentuk dari integrasi di sini bisa kita lihat dari proses berdirinya MAN 1 Banyuwangi ini yang pada mulanya hanya didirikan sebuah madrasah yang pada akhirnya berdirilah Ma'had Darul Muta'allimin dan selanjutnya diintegrasikan dengan pendidikan madrasah”.⁷³

MAN 1 Banyuwangi telah melakukan beberapa terobosan agar pendidikan yang ada memiliki nilai tambah dan lebih berkualitas. Lembaga tersebut telah mengintegrasikan kurikulum yang ada ke dalam kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin.

⁷² Pengurus Ma'had Darul Muta'allimin, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 19 Juni 2021

⁷³ Selamat Daroini, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

Pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi terlaksana di bawah tanggung jawab dan pengawasan dari kepala sekolah, direktur mahad, dan semua tenaga pendidik. Kepala sekolah menjalankan tugas pelaksanaan sistem intregasi di bidang sekolah seperti mengkoordinasi para tenaga pendidik, membimbing tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem integrasi kurikulum di sekolah dan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pelaksanaan intregasi kurikulum madrasah dan mahad di MAN 1 Banyuwangi merupakan pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan, konten/isi yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran oleh guru/ustadz. Dari perencanaan kurikulum kemudian dikembangkan ke dalam progam pelaksanaan kurikulum madrasah maupun pesantren. Dari progam tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bidang studi dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pelaksanaan integrasi kurikulum di MAN 1 Banyuwangi masih memiliki kendala dan perlu penyempurnaan lebih lanjut. Kendala tersebut terletak pada kualitas santri hampir dua tahun ini. Dua tahun lalu rata-rata nilai siswa cukup baik. Akan tetapi, dua tahun ini mengalami kendala dalam pelaksanaan pelajaran yang diintegrasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu pengurus ma'had yaitu ustadzah Rusyaifah:

“Untuk 2 tahun belakangan ini nilai rata-rata santri memang sedang menurun dikarenakan pembelajaran daring ini ya, jadi kemungkinan pembelajarannya kurang maksimal. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, kita bisa mengontrol langsung prosesnya.⁷⁴

Pada awal pelaksanaan integrasi kurikulum juga mengalami kendala yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu kendalanya adalah metode belajar secara dalam jaringan (daring) dan terasa monoton. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat salah satu peserta didik Diah Putri Suciati kelas XI bahwa:

“Semenjak daring materi yang dipelajari terasa membosankan, selain itu saya juga sulit mencernanya sehingga saya kurang semangat ketika pembelajaran di rumah. Tapi untungnya sekarang sudah *offline*.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penulis menemukan bahwa terdapat siswa yang senang dan tidak suka mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang merasa senang akan sangat antusias ketika mengikuti proses pembelajaran dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru/ustadz yang mengajar. Sedangkan siswa yang kurang suka cenderung pasif saat proses pembelajaran seperti mengantuk, dan lain-lain.

⁷⁴ Rusyaifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Juni 2021.

⁷⁵ Putri, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juni 2021.



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran di Ma'had Darul Muta'allimin⁷⁶

Pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah ke dalam lembaga pendidikan ma'had, yang mana dalam hal ini MAN 1 Banyuwangi tidak hanya sekedar menyatukan dengan kurikulum ma'had, akan tetapi setiap materi dalam kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) diperkaya dengan materi-materi yang ada di dalam kitab-kitab yang dipelajari di ma'had. Artinya, pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum ma'had menyesuaikan antara materi pelajaran sehingga materi pelajaran semakin luas dan lengkap.

Tabel 4.1
Integrasi Kurikulum Madrasah dan Ma'had

No	Bidang Keilmuan	
	Madrasah	Ma'had
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	
	a. Al Qur'an Hadist	a. Tahfidz b. Syifa'ul Jinan c. Tafsir d. Hadist
	b. Akidah Akhlak	Ta'lim Muta'allim
	c. Fikih	a. Safinatun Najah

⁷⁶ Ma'had Darul Muta'allimin, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 17 Juni 2021.

		b. Ushul Fiqh
	d. Sejarah kebudayaan Islam (SKI)	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	a. Aqidatul Awwam b. Khitobah
3.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa Arab	a. Durusul Lughoh b. Jurumiyah
5.	Matematika	Matematika
7.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
8.	Biologi	Biologi
9.	Fisika	Fisika
10.	Kimia	Kimia
11.	Bahasa Jepang	Bahasa Jepang
12.	Antropologi/sosiologi	Antropologi/sosiologi
13.	Ekonomi	Ekonomi

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Ma'had

Evaluasi adalah salah satu aktivitas penting yang perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari rencana atau program tertentu. Begitu juga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun pesantren. Sementara, evaluasi integrasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pengembangan kurikulum yang diterapkan. Sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan kurikulum dari segi pengetahuan yang dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik berupa tes tulis yang dibuat sendiri oleh pendidik dan juga ada tes lisan. Selain itu untuk tes hafalan tahfidznya mereka diminta untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan madrasah maupun ma'had guna mengevaluasi hafalan yang sudah dihafalkan. Untuk program kebahasaanya evaluasinya dengan mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

Hal ini di paparkan juga oleh Bapak Hapipi selaku Waka Kurikulum Ma'had:

“Kami dari pihak sekolah maupun ma'had memang diwajibkan untuk memberikan evaluasi dengan memberikan tes tulis kepada siswa maupun santri dan yang membuatnya adalah guru yang mengampu pelajaran tersebut, kalau untuk program tahfidz ya ada setoran, nanti kalau ada acara mereka kita tunjuk untuk tampil.”

Selain itu, dari pengumpulan data yang diperoleh, evaluasi kurikulum yang dilakukan di madrasah aliyah dan di Ma'had ini juga dapat dikategorikan ke dalam model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) *Stufflebeam*. Paparan data yang disajikan berikut ini dikelompokkan sesuai dengan tahapan-tahapan CIPP *Stufflebeam*, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

a. Evaluasi Konteks

Kurikulum MAN 1 Banyuwangi dikembangkan dari kurikulum nasional ke kurikulum institusional. Dari kurikulum institusional tersebut dikembangkan ke dalam kurikulum instruksional atau mata pelajaran dan kemudian dilaksanakan. Setiap tahun madrasah mengadakan evaluasi menyeluruh terhadap berjalannya kurikulum, apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum ataukah belum. Evaluasi pertama yang dilakukan bisa disebut sebagai evaluasi konteks.

Evaluasi konteks atau keadaan kekinian yang terjadi baik global ataupun lokal menjadi pertimbangan penting dalam

penyusunan kurikulum madrasah. MAN 1 Banyuwangi melakukan evaluasi konteks dalam beberapa hal:

1) Perkembangan sosial-budaya masyarakat

Aspek ini penting mendapat perhatian, karena siswa dan santri adalah bagian dari masyarakat dan setelah lulus dari madrasah ini mereka akan kembali ke masyarakat. Maka sebelum para siswa MAN 1 Banyuwangi ini berbaur dengan masyarakatnya, madrasah berkewajiban menyiapkan mental dan *skill* mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal-hal yang terkait dengan perkembangan sosial budaya masyarakat ini adalah perubahan pola pekerjaan masyarakat, yang semula agraris ke masyarakat industri. Untuk itu kurikulum dievaluasi sejauh mana relevansinya dengan konteks perkembangan sosial budaya masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Selamat Daroini selaku sekretaris ma'had:

“Siswa/santri ini juga termasuk bagian dari masyarakat, dan nantinya mereka akan kembali ke masyarakat. Jadi, sekolah juga memiliki peran penting dalam membekali para siswa/santri terkait dengan bagaimana memiliki *skill* yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan di sekitar nantinya, tentunya juga kita membekali hal itu sesuai dengan perkembangan sosial budaya yang ada. Di sini kita juga ada evaluasi dalam bentuk asesmen kompetensi untuk mengukur pengetahuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi yang kita lakukan satu tahun sekali. Dalam hal ini kita menginginkan siswa mampu mengembangkan

kapasitas dalam diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.”⁷⁷



Gambar 4.2
Siswa melakukan Asesmen Kompetensi⁷⁸

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya dengan banyaknya riset dalam berbagai bidang, seperti sosial, antropologi, biologi, kimia, fisika, geografi dan sebagainya.

Perkembangan tersebut juga menghasilkan teori maupun teknologi-teknologi baru yang super canggih. MAN 1 Banyuwangi juga memperhatikan hal ini, tuntutan perkembangan IPTEK yang terjadi di luar dan sejauh mana siswa dipersiapkan untuk menguasai perkembangan tersebut. Kurikulum madrasah dievaluasi apakah sudah dapat menjawab tantangan konteks perkembangan IPTEK tersebut ataukah belum.

Selaras dengan pernyataan Bapak Hapipi, bahwasanya:

“Hidup di zaman sekarang yang semuanya serba teknologi ini, tentunya kita harus mempersiapkan hal itu dengan matang agar kita tidak tertinggal oleh perkembangan

⁷⁷ Selamat Daroini, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

⁷⁸ Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Juni 2021.

zaman ini. Alhamdulillah madrasah kita kemarin meraih medali perunggu Indonesian *Youth Robot Competition* (IYRC) Korea 2021 dan juara 1 di Cina lomba di bidang robotik dan itu salah satu bentuk evaluasi kita dalam perkembangan IPTEK .”⁷⁹



Gambar 4.3

Siswa MAN 1 Banyuwangi meraih medali perunggu Indonesian Youth Robot Competition (IYRC) Korea 2021⁸⁰

Hal ini juga dipertegas oleh Kepala MAN 1 Banyuwangi

Bapak Saeroji:

“Evaluasi ini juga tidak hanya untuk siswa saja, namun juga untuk kami tenaga pendidik juga. Contohnya dengan mengadakan *workshop* jurnalistik yang kemarin kita lakukan pada bulan April 2021. Tujuan *workshop* ini di sini kita belajar tentang tata cara penulisan esai, karena kemampuan seseorang akan lekang dikenang dengan dokumentasi yang dapat dibaca oleh generasi selanjutnya”.⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁹ Nur Hapiipi, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juni 2021.

⁸⁰ Radar Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 14 Juni 2021.

⁸¹ Saeroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juni 2021.



Gambar 4.4
Workshop Jurnalistik Tenaga Pendidik⁸²

b. Evaluasi Input

Evaluasi berikutnya yang dilakukan MAN 1 Banyuwangi adalah evaluasi input, yaitu mengevaluasi komponen-komponen yang berpengaruh secara langsung terhadap kurikulum yang dilakukan secara rutin dan tahunan. Adapun evaluasi dilakukan pada pencapaian para santri di hafalan qur'an dan pembelajaran umumnya.

Dalam evaluasi *input* (masukan) ini aspek-aspek lain yang menjadi bahan evaluasi adalah sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan, kemampuan para peserta didik dan sarana pembelajaran madrasah. Empat aspek internal yang dievaluasi ini berpengaruh langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Apabila keempatnya luput dari perhatian, maka berjalannya kurikulum tidak akan maksimal dan pada akhirnya tujuan kurikulum akan sulit pula tercapai. Dari semua paparan di atas, dapat ditarik pengertian, bahwa

⁸² Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Juni 2021.

dalam evaluasi input ini hal-hal yang menjadi perhatian pihak madrasah adalah:

1) Capaian Tahfidz, dan Hasil Ujian Nasional

Capaian tahfidz para santri beragam jumlah juz di setiap level kelas. Capaian ini disesuaikan dengan kemampuan para santri dan standar minimum dari kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin yakni 15 juz. Ini merupakan indikasi sistem, metode dan pendekatan pembelajaran efektif dan juga tentunya potensi para santri sebagai penghafal banyak. Hasil ujian nasional peserta didik juga beragam nilainya.

2) SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dari kurikulum yang telah dibuat, dievaluasi pula kondisi SDM tenaga pendidikan maupun kependidikan. Apabila ditemukan kurangnya SDM *operator* kurikulum ini, maka diadakan pelatihan yang langsung mengarah pada *problem* SDM yang dialami para guru dan staf. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Saeroji selaku kepala madrasah:

“Kami di sini juga melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kami seperti ada kegiatan di awal tahun sebelum pembelajaran tahun ajaran baru. Kegiatan ini sangat penting karena akan menjadi patokan dalam melangkah mengemban tugas dengan baik sebagai kepala madrasah ataupun sebagai guru. Kegiatan tersebut yaitu BIMTEK PKK dan RKM.”⁸³

⁸³ Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Juni 2021.



Gambar 4.5
Bimbingan teknis (BIMTEK) Penilaian kerja kepala
madrasah (PKKM) dan Rencana kerja masyarakat (RKM)⁸⁴

3) Kemampuan Peserta Didik

Kondisi psikologi ataupun kognisi para peserta didik menjadi aspek penting yang dievaluasi. Hal itu dapat dilihat dari latar belakang peserta didik, respon para peserta didik saat pembelajaran ataupun nilai hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi penting direkomendasikan dalam penyempurnaan kurikulum agar materi benar-benar dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.

4) Sarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan media pembelajaran yang disediakan madrasah bisa jadi masih kurang atau belum sesuai setelah kurikulum diimplementasikan. Evaluasi sarana dan media belajar ini penting dilakukan oleh para guru yang melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan nantinya dilaporkan kepada kepala madrasah.

⁸⁴ Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 23 Juni 2021.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi kurikulum juga dilakukan selama kurikulum madrasah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan saat kurikulum dilaksanakan sesuai dengan dokumen kurikulum yang sudah dibuat, dinamakan evaluasi proses. Berdasarkan laporan tahunan kegiatan 2018/2019 madrasah melakukan evaluasi proses, yang hasilnya menjadi acuan dalam evaluasi hasil di akhir tahun pelajaran. Ada tiga macam evaluasi proses yang dilakukan, yaitu:

1) Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan ini dilakukan dalam sebulan sekali. Pada rapat ini membahas problematika dalam semua unsur di madrasah salah satunya yaitu bidang kurikulum. Kurikulum menjadi bagian yang terpenting, karena pusat kegiatan madrasah ada pada kurikulum, kemudian perlunya melibatkan unsur yang lain karena semua bagian ini saling kait-mengkait satu sama lain.

2) Evaluasi Insidental

Evaluasi insidental ini dilakukan oleh internal waka kurikulum beserta stafnya. Evaluasi ini membahas hal-hal yang sifatnya teknis terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan. Jika ditemukan kekurangan, maka diadakan tindak lanjut perbaikan segera.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau biasa disebut evaluasi hasil ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam kurikulum madrasah, evaluasi produk ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kurikulum setelah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Kurikulum yang sudah diberlakukan tentunya ada kurang dan lebihnya. Untuk itulah diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan untuk perubahan yang diperlukan menuju kurikulum yang lebih baik di tahun pelajaran yang akan datang.

Berdasarkan temuan peneliti di MAN 1 Banyuwangi, evaluasi produk yang dilakukan madrasah dilaksanakan satu kali di akhir tahun pelajaran atau di akhir semester genap. Pelaksanaannya dengan membandingkan hasil evaluasi belajar para siswa pada semester ganjil dan genap dengan target capaian minimal yang ditetapkan madrasah. Capaian tahfidz dan pengetahuan umum merupakan hasil implementasi kurikulum dalam satu tahun pelajaran. Kemudian hasilnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tingkat ketercapaiannya terhadap tujuan kurikulum. Kurang atau lebihnya hasil capaian kurikulum tadi menjadi rekomendasi adanya komponen kurikulum yang harus dipertahankan atau harus dirubah.

Evaluasi hasil kurikulum madrasah dan ma'had sama yaitu ada dua cara yang dilakukan seperti yang dipaparkan di atas. Sebagaimana rinciannya berikut ini:

- 1) Evaluasi Akhir Semester. Evaluasi persemester ini lebih difokuskan pada capaian prestasi siswa/santri selama satu semester yang ditandai dengan ujian akhir semester (UAS) di semester ganjil dan genap. Hasil pengukurannya kemudian direlevansikan dengan inovasi atau rencana kurikulum yang telah dibuat. Evaluasi ini dapat memperbaiki kurikulum yang akan diberlakukan di semester berikutnya.



Gambar 4.6
Pelaksanaan UAS Ganjil⁸⁵

- 2) Evaluasi Akhir Tahun Pelajaran. Evaluasi di akhir tahun pelajaran ini merupakan evaluasi total kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya, untuk disusun perencanaan kurikulum ajaran di tahun mendatang. Evaluasi ini dilakukan terus-menerus dengan perbaikan sesuai kebutuhan dan

⁸⁵ Tata Usaha Man 1 Banyuwangi, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 10 Desember 2021

direkomendasikan untuk perencanaan kurikulum tahun pelajaran berikutnya. Dari semua paparan data mengenai evaluasi konteks, input, proses dan produk di atas, terdapat integrasi antara madrasah dan pesantren. Madrasah memperhatikan hasil evaluasi kurikulum pesantren dan sebaliknya, pesantren juga memperhatikan hasil evaluasi kurikulum madrasah. Tindak lanjut berupa perubahan kurikulum di madrasah maupun pesantren saling menopang satu sama lain untuk mencapai tujuan kurikulum.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian dan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai integrasi kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi.

1. Perencanaan Integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi

Dalam proses perencanaan kurikulum ini, hasil penelitian ini meliputi ruang lingkup pertama adalah perumusan tujuan kurikulum dan kedua pengorganisasian isi kurikulum, karena dua hal inilah yang dianggap sangat penting dalam proses perencanaan kurikulum. Dari beberapa hasil penelitian ini kemudian didiskusikan dengan kajian teori

yang terkait. Dari penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Banyuwangi, ditemukan hasil penelitian yaitu pertama penjabaran tujuan kurikulum madrasah, kedua penjabaran tujuan kurikulum ma'had dan ketiga integrasi kedua tujuan kurikulum madrasah dan ma'had.

a. Tidak semua peserta didik MAN 1 Banyuwangi adalah santri ma'had karena keterbatasan fasilitas yakni tempat tinggal santri. Namun, kemungkinan besar di tahun-tahun yang akan datang semua peserta didik menjadi wajib untuk menjadi santri di Ma'had Darul Muta'allimin. Adanya ma'had di dalam madrasah menjadi ciri khas MAN 1 Banyuwangi yang sekaligus menjadi kelebihan dan daya tariknya.

b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum ma'had dikembangkan dari tujuan kurikulum madrasah. Muatan kurikulum ma'had dikembangkan dengan mengacu pada tujuan kurikulum madrasah. Kemudian tujuan kurikulum ma'had itu sendiri dirumuskan dengan mengembangkannya dari tujuan kurikulum ma'had. Jadi, tujuan kurikulum ma'had beserta eksistensi lembaganya dibentuk untuk mensukseskan tercapainya tujuan kurikulum madrasah.

Kurikulum integrasi yang dimaksud adalah terintegrasinya kurikulum madrasah dan kurikulum ma'had, di mana pada Ma'had Darul Muta'allimin di dalamnya terdapat mata pelajaran madrasah. Bentuk kurikulum integratif madrasah-pesantren adalah berupa penyandingan

manajemen kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren tanpa mengharuskan adanya pencampuran atau peleburan materi pelajaran.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan pesantren, memiliki dua bentuk integrasi, yaitu integrasi lembaga dan integrasi kurikulum.⁸⁶ Secara institusional lembaga pesantren/ma'had berada di dalam lingkungan madrasah. Hal ini mensyaratkan adanya perpaduan manajemen, regulasi kelembagaan, di mana ma'had harus mematuhi segala regulasi yang diberikan madrasah. Begitu pula dengan kurikulum yang dikembangkan, harus menunjang kurikulum yang ada di ma'had.⁸⁷

2. Pelaksanaan Integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di MAN 1 Banyuwangi

- a. Hasil penelitian penulis dalam pelaksanaan kurikulum adalah integrasi program pelaksanaan kurikulum antara madrasah dan pesantren, yang terletak pada menyatunya kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik madrasah sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan ma'had sendiri dan sekaligus acuan kegiatan madrasah. Ma'had Darul Muta'allimin kalender akademiknya bergabung dengan MAN 1 Banyuwangi selama 1 tahun pelajaran. Dalam satu periode, agenda

⁸⁶ Husniyatus Salamah, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam*. (Surabaya: Disertasi IAIN Sunan Ampel, 2013), 250.

⁸⁷ Aslamiyah, "Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Takhir, Tangerang Selatan)" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 89.

penting madrasah yang harus dijadikan patokan penting adalah: agenda kegiatan pembelajaran semester ganjil dan genap, agenda UTS (Ujian Tengah Semester) ganjil dan genap, agenda UAS (Ujian Akhir Semester) ganjil dan genap, pembagian raport semester ganjil dan genap, dan liburan semester. Kegiatan pembelajaran pesantren bersamaan dengan dimulainya pembelajaran di madrasah, sedangkan UAS pesantren mendahului pelaksanaan UAS madrasah. Saat masa-masa UAS madrasah berlangsung, pembelajaran ma'had diliburkan, karena santri diharuskan berkonsentrasi pada persiapan UAS madrasah. Begitu pula saat liburan madrasah, secara otomatis kegiatan ma'had juga diliburkan. Kegiatan tersebut yang dianggap penting dalam rencana kegiatan akademik madrasah dan pesantren, disamping yang lainnya. Ini menandakan bahwa program kegiatan ma'had yang juga berarti program pelaksanaan kurikulum madrasah, benar-benar terintegrasi dengan program kegiatan ma'had.

- b. Bentuk integrasi program pelaksanaan kurikulum madrasah dan ma'had ini menguatkan klasifikasi pesantren, yaitu pesantren model jam'i. Pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: pesantren salafi (tradisional), pesantren ribathi (kombinasi materi agama dan umum), pesantren khalafi (modern), dan pesantren jami'i (asrama pelajar dan mahasiswa). Ma'had Darul Muta'allimin di bawah naungan MAN 1 Banyuwangi ini termasuk golongan pesantren Jami'i, yaitu pesantren yang memberikan asrama kepada para pelajarnya.

Dalam prespektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam mencapai hafalan Qur‘annya, capaian ujian nasionalnya lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran dima’had disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di madrasah.⁸⁸ Program kegiatan ma’had disusun untuk melengkapi dan mendukung suksesnya program kegiatan madrasah.

3. Evaluasi Integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma’had Darul Muta’allimin di MAN 1 Banyuwangi

Pembahasan ketiga terkait dengan fokus penelitian terakhir yaitu evaluasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren yang dilakukan di MAN 1 Banyuwangi. Dalam pembahasan ini disajikan sesuai dengan temuan penelitian kemudian didiskusikan dengan kajian teori yang terkait, meliputi pertama evaluasi konteks, kedua evaluasi input, ketiga evaluasi proses dan keempat evaluasi produk.

a. Evaluasi Konteks

Hasil temuan peneliti dalam evaluasi kurikulum madrasah dan evaluasi kurikulum ma’had, terintegrasi pada evaluasi terhadap konteks fenomena sosial yang terjadi secara global, nasional maupun lokal. Terdapat persamaan konteks sosiologis yang dievaluasi pada madrasah dan ma’had yang meliputi: perkembangan sosial-budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

⁸⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2005), 19.

Konteks pertama yang dievaluasi adalah perkembangan sosial-budaya masyarakat. Mengingat derasnya arus modernisasi dan industrialisasi, membentuk nilai sosial-budaya baru di masyarakat, yaitu semakin mudarnya kedekatan emosional antar anggota masyarakat. Nilai gotong royong, tenggang rasa, ikatan kekeluargaan dan lain-lain yang melekat di masyarakat perlahan tergerus, terutama di daerah perkotaan. Kurikulum madrasah dan pesantren dievaluasi sejauh mana dapat menciptakan insan yang mampu bersaing di era industrialisasi dan modernisasi tanpa kehilangan nilai-nilai baik yang semula dijunjung tinggi oleh kemanusiaan dengan pemahaman ilmu keagamaan yang komprehensif. Aspek ini penting mendapat perhatian, karena siswa adalah bagian dari masyarakat dan setelah lulus dari madrasah ini mereka akan kembali ke masyarakat. Maka sebelum para siswa/santri MAN 1 Banyuwangi ini berbaur dengan masyarakatnya, madrasah berkewajiban menyiapkan mental dan *skill* mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal-hal yang terkait dengan perkembangan sosial budaya masyarakat ini adalah perubahan pola pekerjaan masyarakat, yang semula agraris ke masyarakat industri. Untuk itu kurikulum dievaluasi sejauh mana relevansinya dengan konteks perkembangan sosial budaya masyarakat tersebut.

Konteks kedua yang dievaluasi adalah perkembangan IPTEK. Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya dengan banyaknya riset dalam berbagai bidang, seperti sosial, antropologi, biologi, kimia,

fisika, geografi dan sebagainya yang juga menghasilkan teori maupun teknologi-teknologi baru yang super canggih. MAN 1 Banyuwangi juga memperhatikan hal ini, tuntutan perkembangan IPTEK yang terjadi di luar dan sejauh mana siswa dipersiapkan untuk menguasai perkembangan tersebut. Kurikulum madrasah dievaluasi apakah sudah dapat menjawab tantangan konteks perkembangan IPTEK tersebut ataukah belum. Tidak dapat disangkal bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain dalam masalah IPTEK, misalnya di saat negara-negara maju lain sudah menggunakan temuan pengetahuan dan teknologi terbaru, Indonesia masih sibuk dengan alat-alat konvensional. Oleh karena itu, dunia pendidikanlah yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam terobosan baru untuk mengejar ketertinggalan itu dan bahkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang menjadi kontribusi bagi dunia global.⁸⁹ Pendidikan menengah lebih khususnya madrasah bertugas menyiapkan kurikulum yang dapat memantik anak didik menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang ada dengan inovasi-inovasi baru sebagai tantangan perkembangan IPTEK dan bekal bagi mereka untuk mengembangkannya lagi di perguruan tinggi. Kurikulum madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi dievaluasi sejauh mana dapat menjawab perkembangan IPTEK dan dapat menggunakannya bagi kemaslahatan umat.

⁸⁹ Aslamiyah, "Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan)" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 93.

Evaluasi yang dilakukan madrasah dan ma'had ini sesuai dengan teori Nasution yang menyatakan evaluasi konteks itu meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar sekolah.⁹⁰ Evaluator kurikulum madrasah dan pesantren meneliti lingkungan dari dalam dan luar lembaga dan melaporkannya. Hasil evaluasi kurikulum dalam bidang konteks yang sama oleh madrasah dan ma'had ini digunakan sebagai rekomendasi penyempurnaan dalam dokumen kurikulum madrasah dan ma'had secara institusional.

b. Evaluasi Input

Hasil temuan berikutnya adalah madrasah dan ma'had mengevaluasi input kurikulum dalam aspek-aspek yang sama, antara lain meliputi: a) SDM (Sumber Daya Manusia) atau kompetensi tenaga pendidik, b) kesiapan para siswa/santri dan c) ketersediaan sarana dan media pembelajaran.

Aspek pertama yang dievaluasi adalah SDM atau kompetensi tenaga pendidik. Dari kurikulum yang telah disusun ke dalam bentuk materi pembelajaran, dikoreksi apakah mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan keahlian dan kepakaran yang dimiliki oleh para guru. Di madrasah, pelajaran yang diajarkan disesuaikan bidangnya dengan ijazah S1 yang dimiliki para guru, sedangkan pengajar materi Diniyyah di ma'had diharuskan berijazah S1 PAI atau keahlian studi

⁹⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 95.

Islam lulusan perguruan tinggi Islam dan diutamakan pernah belajar di pesantren.

Aspek kedua adalah kesiapan siswa/santri. Artinya, materi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar dievaluasi apakah sudah sesuai dengan keadaan siswa/santri secara intelektual dan psikologis mereka. Jika tidak sesuai maka indikator belajar dalam dokumen kurikulum dapat diturunkan atau dinaikkan sesuai dengan kesiapan siswa/santri dan dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berikutnya adalah aspek sarana dan media pembelajaran. Kemampuan madrasah dalam menyediakan sarana belajar seperti masjid, kelas, perpustakaan, laboratorium, LCD (*liquid crystal display*) proyektor dan sebagainya dievaluasi. Lalu disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat, jika kurang sesuai dan kemampuan madrasah memadai, maka diajukan permohonan pengadaan peralatan media belajar. Namun jika tidak mampu, kurikulum madrasah dan ma'had yang ada disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan. Ini berkaitan dengan teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan.

c. Evaluasi Proses

Hasil temuan berikutnya adalah integrasi evaluasi proses kurikulum madrasah dan ma'had yang dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum saat proses pelaksanaan kurikulum dilakukan. meliputi evaluasi insidental dan evaluasi bulanan.

Evaluasi insidental dimaksudkan bahwa evaluasi ini berjalan sewaktu-waktu antara waka kurikulum beserta stafnya. Fungsinya adalah membahas segala sesuatu yang membutuhkan penanganan segera yang berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan madrasah dan ma'had di MAN 1 Banyuwangi dalam proses pelaksanaan kurikulum ini sesuai dengan teori Hasan, bahwa evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum sebagai realita atau kegiatan yang bertujuan memperbaiki keadaan yang ada.⁹¹ Artinya evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan itu.

d. Evaluasi Produk

Pembahasan berikutnya terkait temuan bahwa madrasah aliyah dan ma'had sama-sama melakukan evaluasi produk, yang meliputi: a) evaluasi tengah tahun dan b) evaluasi akhir tahun pelajaran.

Jadi, evaluasi terhadap hasil kurikulum dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Evaluasi tengah tahun dilakukan terhadap hasil capaian nilai ujian semester ganjil dan beberapa hasil dari evaluasi proses sebelumnya. Semua dibahas dan hasilnya ditindaklanjuti dalam melaksanakan kurikulum di semester genap berikutnya.

⁹¹ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 218.

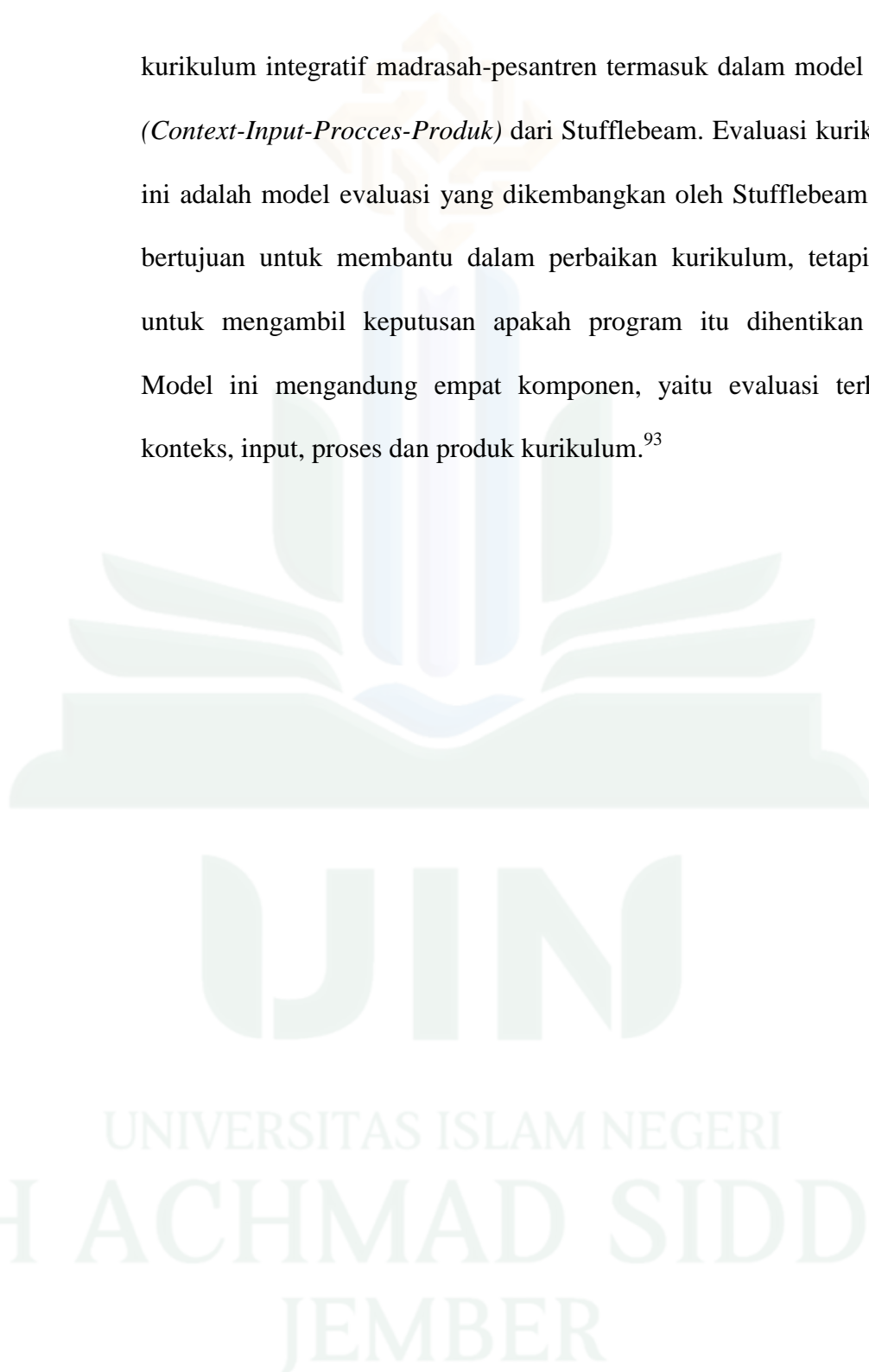
Evaluasi akhir tahun pelajaran dilakukan di akhir tahun pelajaran dan merupakan laporan dari evaluasi-evaluasi sebelumnya. Dari pembahasan tersebut nantinya ditentukan perubahan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kurikulum madrasah di tahun ajaran mendatang berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siswa di semester ganjil maupun genap. Evaluasi akhir ini merupakan rangkaian rapat guru setelah satu tahun ajaran selesai, untuk dilanjutkan ke proses perencanaan kurikulum di tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi produk yang dilakukan madrasah dan pesantren ini sesuai dengan teori Stufflebeam. Stufflebeam dalam Hasan menyatakan evaluasi hasil bertujuan untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.⁹² Hasil capaian kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang, nilai akhir rapor mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Dari sana akan terlihat apakah hasilnya sudah tercapai ataukah belum.

Proses evaluasi yang dilakukan madrasah dan pesantren terdapat kesamaan yaitu pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk kurikulum. Dari uraian di atas, evaluasi

⁹² Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 219.

kurikulum integratif madrasah-pesantren termasuk dalam model CIPP (*Context-Input-Procces-Produk*) dari Stufflebeam. Evaluasi kurikulum ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yaitu evaluasi terhadap konteks, input, proses dan produk kurikulum.⁹³



⁹³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada paparan di bab-bab sebelumnya tentang integrasi kurikulum madrasah dan mahad dengan fokus penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dibuat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta tim bidang kurikulum MAN 1 Banyuwangi dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi madrasah dan materi ma'had dalam pengetahuan umum.
2. Integrasi program pelaksanaan kurikulum antara madrasah dan pesantren, yang terletak pada menyatunya kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik madrasah sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan ma'had sendiri dan sekaligus acuan kegiatan madrasah. Ma'had Darul Muta'allimin kalender akademiknya bergabung dengan MAN 1 Banyuwangi selama 1 tahun pelajaran.
3. Evaluasi kurikulum integrasi MAN 1 Banyuwangi dan Ma'had Darul Muta'allimin dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang

meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi bulanan dan evaluasi insidental, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.

B. Saran

1. Kepala MAN 1 Banyuwangi

Kepala madrasah hendaknya selalu mengawasi dengan seksama proses pelaksanaan kurikulum di lapangan yang menjadi ujung tombak dari perencanaan dan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan. Karena perencanaan maupun evaluasi yang dilakukan akan menjadi sia-sia belaka jika tidak dilaksanakan dengan baik.

2. Waka Kurikulum MAN 1 Banyuwangi

Hendaknya waka kurikulum lebih memberikan ruang dan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Banyuwangi. Selain itu, pengelola ma'had yang ada di dalamnya hendaknya segera merumuskan bentuk/desain integrasi pengorganisasian kurikulum madrasah dan kurikulum ma'had seperti apa yang sesuai untuk madrasahny masing-masing.

3. Peserta didik/santri

Peserta didik diharapkan selalu semangat dalam proses pembelajaran guna menggapai cita-cita yang ingin dicapai dan demi kelancaran dalam pelaksanaan pengintegrasian kurikulum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah. “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)”. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Baroroh, Taufiqotul. “Sistem Intregasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kec. Jati Agung Lampung Selatan”. Skripsi: IAIN Salatiga, 2020.
- Damopoli, Muljono. *Pesantren Modern IMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:Kencana, 2007.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Rajawali Pers: Jakarta, 2009.
- Hajjaj, Wafi ali. *Integrasi Kurikulum Konsep, Model, dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasan, Said Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lise, Fendy. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMMPress, 2020.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta:Dian Rakyat, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2005.
- Munjiat, Siti Maryam. “Intregasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017.

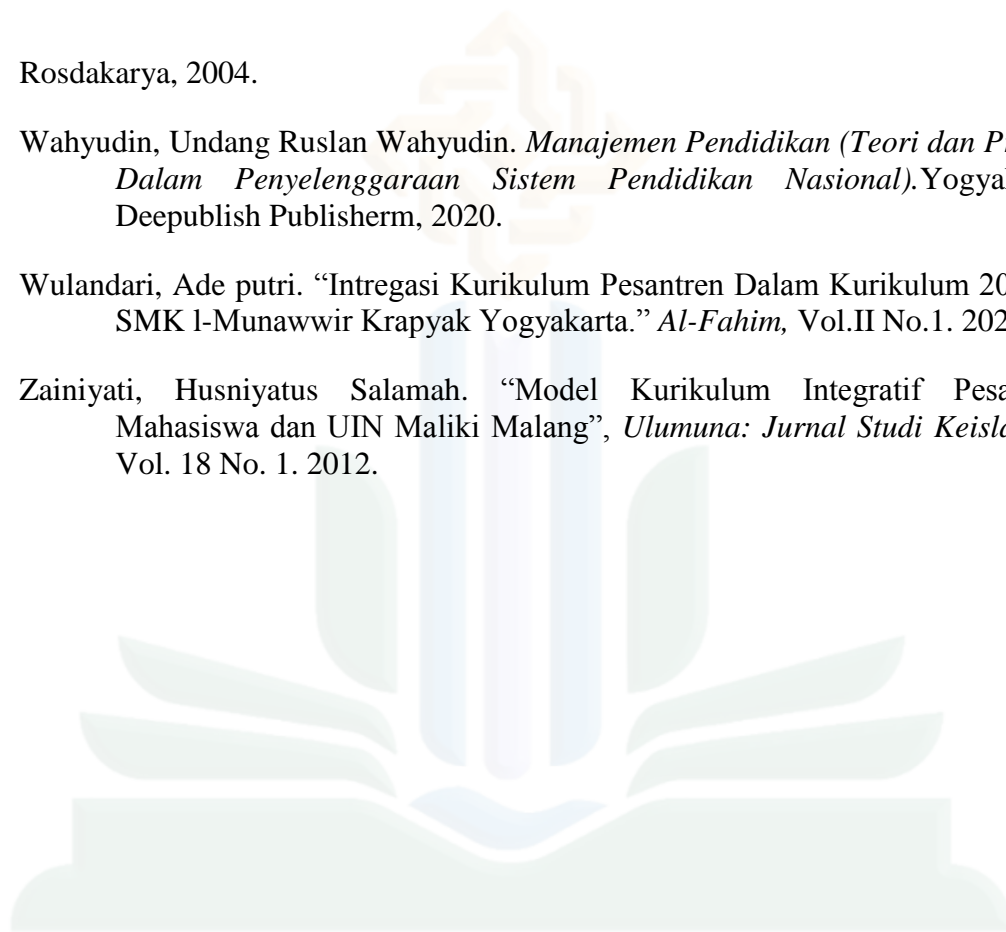
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta, 2008.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Press: Jakarta, 2011.
- Salamah, Husniyatus Salamah. *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam*. Surabaya: Disertasi IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Sanusi, Uci. “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Peantren Bahrul Ulum Tasikmalaya”, *Pendidikan Islam Ta’lim*, Vol. 10, No. 2, 2012.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo:Pustaka Arafah, 2014.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta :PT. LKIS, 2013.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Suhelayanti. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Wahyudin, Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung:PT. Remaja

Rosdakarya, 2004.

Wahyudin, Undang Ruslan Wahyudin. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish Publisherm, 2020.

Wulandari, Ade putri. “Intregasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK I-Munawwir Krpyak Yogyakarta.” *Al-Fahim*, Vol.II No.1. 2020.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18 No. 1. 2012.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa In'ainatul Muniroh
NIM : T20171135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Desember 2021
Saya yang menyatakan



Annisa In'ainatul Muniroh
NIM. T20171135

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah dan Ma'had di MAN 1 Banyuwangi	1. Intregasi Kurikulum	1. Perencanaan Integrasi Kurikulum	1) Landasan Perencanaan Kurikulum 2) Perumusan Tujuan Kurikulum	1. Sumber data Primer: a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum Madrasah dan Ma'had c. Musrifah Ma'had d. Siswa/Santri	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian Peneltian: Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di Man 1 Banyuwangi? 2. Bagaimana Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di Man 1 Banyuwangi?
	2. Madrasah Aliyah dan Ma'had	2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 3. Evaluasi Integrasi Kurikulum	1) Jenis Pelaksanaan Kurikulum 2) Tahap-Tahap Pelaksanaan Kurikulum 1) Tujuan Evaluasi Kurikulum 2) Fungsi Evaluasi Kurikulum	2. Sumber data sekunder: a. Dokumentasi b. Observasi	4. Analisis Data a. Kondensasi b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Uji Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	3. Bagaimana Evaluasi Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin di Man 1 Banyuwangi?
		1. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah 2. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran Ma'had	1) Pembelajaran di Madrasah dan Ma'had 2) Evaluasi			

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah : Visi , Misi , Tujuan , Struktur Organisasi
2. Foto Lingkungan sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Fasilitas pendukung
5. Jabatan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan Dokumen peserta/ peraih prestasi
6. Foto proses belajar mengajar
7. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan (status pegawai, jenis kelamin, pendidikan) dan siswa masing-masing ada berapa kelas.

B. Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Man 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Muta'allimin?
3. Bagaimana integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?
4. Siapakah yang merancang kurikulum integrasi?
5. Bagaimana Perencanaan integrasi madrasah aliyah dan ma'had?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Man 1 Banyuwangi?

Waka Kurikulum Madrasah Aliyah dan Ma'had

1. Bagaimana sejarah berdirinya Man 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Muta'allimin?
3. Bagaimana integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?

4. Siapakah yang merancang kurikulum integrasi?
5. Bagaimana perencanaan integrasi madrasah aliyah dan ma'had?
6. Bagaimana pelaksanaan integrasi madrasah aliyah dan ma'had?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Man 1 Banyuwangi?

Musyrifah Ma'had Darul Muta'allimin

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?
2. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?

Siswa/Santri

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah aliyah dan ma'had?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
	Senin, 07 Juni 2021	Penyerahan surat izin penelitian di Man 1 Banyuwangi	
	Senin, 16 Juni 2021	Wawancara dan Observasi dengan Waka Kurikulum dan Direktur Ma'had Darul Muta'allimin Man 1 Banyuwangi	
	Selasa, 17 Juni 2021	Wawancara dan Observasi dengan Waka Kurikulum Ma'had Darul Muta'allimin Man 1 Banyuwangi	
	Rabu, 18 Juni 2021	Meinta data siswa dan santri di TU Man 1 Banyuwangi	
	Kamis, 19 Juni 2021	Wawancara dan Observasi dengan Musyrifah Ma'had Darul Muta'allimin Man 1 Banyuwangi	
	Selasa, 22 Juni 2021	Wawancara dan Observasi dengan Kepala Madrasah Man 1 Banyuwangi	
	Rabu, 23 Juni 2021	Melengkapi data dan dokumentasi Ma'had Darul Muta'allimin dan Man 1 Banyuwangi	
	Rabu, 30 Juni 2021	Meminta surat selesai penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610, Faksimile (0333) 424610

Website www.man1banyuwangi.sch.id, Email man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 1086 /Ma.13.30.01/PP.00/9/12/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag

NIP : 19680202 200112 1 003

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Guru Madya/Kepala pada MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Annisa In'ainatul Muniroh	T20171135	Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan **Telah Melaksanakan Penelitian** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai 14 Juni 2021 s.d 23 Juni 2021.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Desember 2021

Kepala Madrasah



FOTO DOKUMENTASI



Halaman Man 1 Banyuwangi



Kegiatan Upacara



Wawancara dengan Kepala Sekolah Man 1 Banyuwangi



Wawancara dengan Waka Kurikulum Man 1 Banyuwangi sekaligus Direktur Ma'had



Kegiatan Pembelajaran di Ma'had Darul Muta'allimin



Kegiatan Pembelajaran Kaligrafi



Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Ganjil Man 1 Banyuwangi



Kegiatan Wisuda Tahfidz dan Pelepasan Santriwati Ma'had Darul Muta'allimin



Kegiatan Asesmen Kompetensi Siswa



Kegiatan BIMTEK PKKM dan RKM

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Annisa In'ainatul Muniroh
NIM : T20171135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 20 Juni 1999
Alamat : Desa Dadapan Dusun Krajan RT002/RW004,
Banyuwangi
No. Hp : 085230413553
Email : annisainainatulmuniroh2006@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 112 Dadapan
2. MI Islamiyyah 2 Dadapan
3. MTs. Nu Kraksaan Probolinggo
4. MA Negeri 1 Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember